

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sanitasi yang ada di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah minimnya perhatian dan prioritas yang diberikan oleh pemerintah atau dinas terkait pada sektor sanitasi. Tempat-tempat umum terdiri dari berbagai macam jenis salah satunya adalah tempat wisata. Tempat wisata merupakan suatu tempat yang terdiri dari peninggalan sejarah, bangunan modern, pemancingan, kebun binatang, wisata alam, dan wisata buatan manusia yang digunakan untuk kegiatan pariwisata beserta kelengkapan lainnya yang dikelola secara profesional (Marinda dan Ardillah, 2019). Tempat umum atau sarana pelayanan umum merupakan tempat yang memiliki fasilitas dan potensi terhadap terjadinya penularan penyakit (Fatmawati, dkk, 2018).

Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung untuk dapat menilai sejauh mana kualitas kebersihan (Violina dan Suryawan, 2016). Pengawasan atau pemeriksaan terhadap tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Tempat atau sarana umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial (Agoestin dan Wati,

2014). Kesehatan lingkungan diselenggarakan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat (Nur dan Cakhyono, 2017). Perhatian harus diarahkan kepada pemenuhan fasilitas sanitasi di tempat wisata, sanitasi makanan, pengelolaan sampah, toilet, hingga pengelolaan limbah. Sehingga hal yang menjadi fokus pengabdian kemitraan masyarakat adalah higiene dan sanitasi lingkungan tempat wisata (Tooy, dkk, 2019).

Provinsi Jawa Tengah, sebagai salah satu wilayah tujuan wisata di Indonesia, menawarkan berbagai macam objek wisata baik wisata alam, budaya, maupun buatan (Marinda, 2018). Salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yang kaya akan objek dan daya tarik wisata tersebut adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi pada sektor pariwisata. Kabupaten Klaten merupakan daerah yang terletak diantara dua kota besar yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Surakarta, maka dari itu Kabupaten Klaten dengan aksesibilitasnya yang mudah untuk dijangkau para wisatawan membuat pemasukan yang diperoleh Kabupaten Klaten semakin meningkat. Kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Klaten didominasi oleh aktivitas wisata budaya dengan objek berupa candi dan wisata alam. Kabupaten Klaten memiliki objek wisata yang beragam jenis dan potensi yang dapat dikembangkan. Terdapat 4 (empat) jenis objek wisata yang ada, yaitu kolam renang/pemancingan, candi purbakala, makam dan pemandangan alam.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Klaten adalah Rawa Jombor. Pada tahun 2020 kawasan wisata Rawa Jombor mulai dikembangkan

dengan menambahkan beberapa hal yang dapat menambah daya tarik wisatawan. Sebelumnya Rawa Jombor hanya menyuguhkan pemandangan yang indah, pemancingan, dan rumah makan apung sehingga setiap harinya jumlah pengunjung yang datang ke Rawa Jombor hanya 100 orang. Pada tahun 2020 masyarakat sekitar mulai mengembangkan Rawa Jombor menjadi tempat untuk berfoto dengan menambahkan perahu dengan berbagai macam ornamen lampu dan hiasan lainnya yang dapat mempercantik perahu. Saat ini disepanjang area Rawa Jombor terdapat 141 warung makan dengan harga terjangkau dan tempat yang nyaman, sehingga pada tahun 2020 ini dalam sehari jumlah wisatawan dapat mencapai 1.500 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Rawa Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten dapat dilihat belum memenuhi persyaratan sanitasi tempat wisata karena pada tepian rawa dan air rawa terdapat banyak sampah berserakan. Kondisi tempat sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, dan perilaku masyarakat sangat mempengaruhi kondisi sampah yang ada di area Rawa Jombor. Jenis sampah yang terdapat di Rawa Jombor didominasi oleh sampah anorganik, selain itu juga terdapat beberapa sampah seperti styrofoam, popok bayi dan dedaunan yang berada di air. Selain mengganggu keindahan, keberadaan sampah anorganik dapat mengganggu biota di Rawa Jombor serta dapat mengganggu masyarakat sekitar yang bekerja mencari ikan di Rawa Jombor karena sampah tersebut dapat mengganggu laju perahu milik warga. Hal tersebut memiliki dampak yang buruk terhadap lingkungan dan kesehatan manusia, jika keadaan pengelolaan sampah di tempat

wisata dapat terjaga kestabilannya maka diharapkan penyakit berbasis lingkungan dapat ditekankan sebagai upaya pencegahan preventif.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pengelolaan sampah yang akan menghasilkan kajian yang menerangkan secara deskriptif tentang kondisi tempat sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan sampah dan perilaku pengunjung dalam membuang sampah di tempat wisata di Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan. Waktu pelaksanaan penelitian diagendakan antara bulan Januari-Maret 2021. Kegiatan penelitian ini sekaligus menjadi salah satu langkah evaluasi yang menghasilkan acuan dalam perencanaan program kota dalam menanggulangi masalah sampah di tempat wisata yang ada di Kota Klaten agar dapat memperbaiki status kesehatan. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai salah satu tindakan preventif dalam penekanan penularan penyakit yang ditularkan melalui pengelolaan sampah yang belum benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan sampah di tempat wisata Rawa Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menghasilkan gambaran tentang kondisi pengelolaan sampah di tempat wisata Rawa Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kondisi tempat sampah di Rawa Jombor Klaten,
- b. Mengetahui pengumpulan sampah di Rawa Jombor Klaten,
- c. Mengetahui pengangkutan sampah di Rawa Jombor Klaten,
- d. Mengetahui perilaku pengunjung Rawa Jombor Klaten dalam membuang sampah.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan lingkungan khususnya dalam bidang Sanitasi Tempat Tempat Umum (STTU).

2. Materi

Materi penelitian ini menjelaskan tentang kajian pengelolaan sampah di Tempat Wisata Rawa Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten.

3. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengelolaan sampah di Tempat Wisata Rawa Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jombor, Krakitan, Bayat, Klaten.

5. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari- Maret 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah kepustakaan dalam pengembangan ilmu kesehatan lingkungan khususnya bidang Sanitasi Tempat-Tempat Umum serta dapat menjadi alternatif pemecahan masalah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengelola

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan sampah pada tempat wisata Rawa Jombor.

b. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam penerapan ilmu kesehatan lingkungan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan dibangku kuliah khususnya bidang sanitasi tempat-tempat umum.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Sumber dan Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Perbedaan
1.	Violina dan Suryawan, 2016 meneliti dengan judul Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja	Kualitas kebersihan	Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu tentang kualitas kebersihan lingkungan yang dapat menunjang daya tarik wisata sedangkan penelitian ini membahas mengenai cara pengelolaan sampah yang ada di tempat wisata.
2.	Nur dan Cahyono, 2017 meneliti dengan judul Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017	Sarana sanitasi	Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu menggambarkan semua sarana sanitasi yang ada di tempat wisata sedangkan penelitian ini hanya akan membahas mengenai pengelolaan sampah yang ada di tempat wisata.
3.	Fatmawati, dkk, 2018 meneliti dengan judul Analisis Aspek Kesehatan Lingkungan di Tempat Wisata Taman Margasatwa Semarang	Aspek kesehatan lingkungan	Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti yaitu menganalisis aspek kebersihan lingkungan yang ada di tempat wisata sedangkan penelitian ini tentang menggambarkan pengelolaan sampah yang ada di tempat wisata.